

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris didukung oleh sumberdaya alamnya yang melimpah memiliki kemampuan untuk mengembangkan sektor pertanian. Indonesia memiliki beragam jenis tanah yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi alam yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata per tahun yang cukup tinggi. Hal itu disebabkan karena Indonesia terletak di daerah tropis dan sekitar garis khatulistiwa, sebagai salah satu Negara tropis menjadikan Indonesia sebagai negara dengan sentra beberapa komoditas hasil produk perkebunan di dunia.

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (UU RI tentang Perkebunan nomor 18 tahun 2004).

Pasar industri kelapa sawit (*Elaies guineneensis* Jacq) dan berkelanjutan dapat dicapai apabila memiliki stabilitas di dalam produksinya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan produksi atau stabilitas dalam produksi, teknik pembudidayaan kelapa sawit menjadi hal yang sangat penting. Menurut Setyamidjaja (2006), teknik budidaya kelapa sawit terdiri dari beberapa tahap antara lain pembibitan, pembukaan lahan, rancangan kebun, penanaman, tanaman penutup tanah, pemeliharaan, Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM).

Kelapa Sawit merupakan produk unggulan telah menjadi komoditas perdagangan Internasional yang menyumbang devisa terbesar di dunia bagi negara ekspor non migas tanaman perkebunan. Penyumbang devisa terbesar di Indonesia merupakan dari bidang pertanian yaitu pada tanamanan kelapa sawit. Penguasaan kebun kelapa sawit nasional dilakukan oleh perkebunan besar swasta (PBS), Perkebunan Rakyat (PR), Perseroaan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) yang telah menyebar di 19 provinsi Indonesia salah satunya Sumatera Utara. Sumatera

Utara merupakan salah satu sentra kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2018 tercatat 429.951 ha dengan total produksi 1.333.485 ton yang tersebar di 21 kabupaten/kota. Salah satunya adalah kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan Kutalimbaru merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Deli Serdang yang memiliki potensi tanaman kelapa sawit. Kecamatan Kutalimbaru memiliki 728,5 Ha yang terdiri dari 6 desa di kecamatan tersebut salah satunya adalah Desa Silebo-lebo yang memiliki lahan kelapa sawit cukup besar. Desa Silebo-lebo memiliki luas lahan kelapa sawit 149,6 Ha. Produktifitas kelapa sawit di Desa Silebo-lebo menurut data statistik Dinas Perkebunan Sumatera Utara bahwa rata rata tandan buah segar hanya 15-18 ton/ Ha/thn. Produktivitas rata rata yang dimiliki oleh petani kelapa sawit Desa Silebo-lebo tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas kelapa sawit rakyat Indonesia yang mencapai angka 30 ton/ha/thn. Kemudian menurut Pahan (2007) daerah yang memiliki tingkat produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit mencapai 3 ton/ha/bln.

Permasalahan di Desa Silebo-lebo yang dihadapi oleh petani kelapa sawit berdasarkan wawancara dengan penyuluh dan petani yang ada di desa yaitu kurangnya produktivitas yang disebabkan teknik budidaya yang dilakukan oleh petani kurang baik dimana petani tetap teguh walaupun masih ada tanaman lain yang bisa di budidayakan seperti tanaman kako, kemiri, dan jambu biji.

Keteguhan petani dalam budidaya tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Danim (2012), faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari lingkungan. Menurut Silalahi dkk (2014), bahwa faktor-faktor dari dalam diri petani ialah faktor yang berasal dari internal petani, yaitu status sosial ekonomi petani. Status sosial ekonomi petani, yaitu umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, pendapatan, dan luas penggunaan lahan sedangkan faktor lingkungan luar petani ialah faktor yang berasal dari eksternal petani, yaitu lingkungan ekonomi. Lingkungan ekonomi petani, yaitu ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi dan jaminan pasar. Keteguhan petani ini juga sangat erat hubungannya dengan tingkat motivasi petani itu sendiri yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi dalam budidaya tanaman kelapa sawit.

Melihat kondisi ini, dimana saat ini produktifitas dapat dikatakan rendah tetapi petani masih mempunyai keteguhan terhadap budidaya tanaman kelapa sawit sehingga penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian dengan judul **“Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) dalam budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat faktor-faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor motivasi dengan tingkat motivasi (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) petani dalam dalam budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan

Tujuan dalam pengkajian “Motivasi Petani Dalam Budidaya tanaman kelapa Sawit di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang” adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) dalam budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui tingkat faktor-faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi dengan tingkat motivasi (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) petani dalam dalam budidaya kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat

Manfaat dari pengkajian ini adalah:

1. Sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pengkaji.
2. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji tentang motivasi petani dalam budidaya tanaman kelapa sawit.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman kelapa sawit.
4. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan